

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

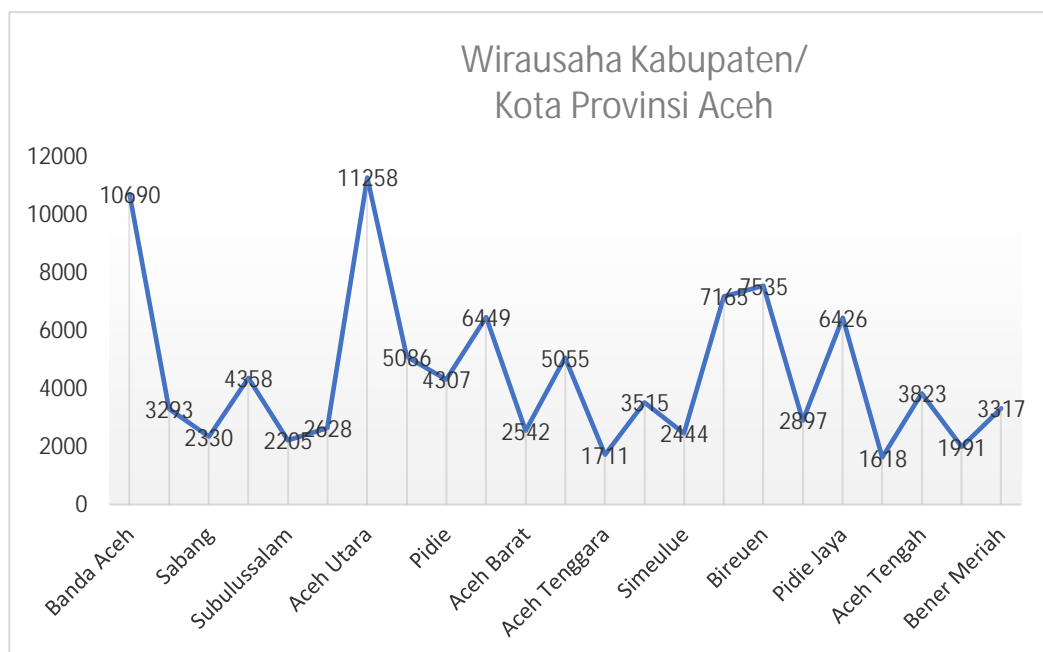
Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia sehingga pencari kerja di Indonesia tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Disisi lain setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Aputra et al., 2022). Meningkatkan lulusan perguruan tinggi yang tidak di ikuti dengan penyediaan lapangan kerja justru akan semakin meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu maka di indonesia banyak wirausaha di lihat dari data di bawah ini:



Sumber :Badan Pusat Statistik (2023)

**Gambar 1.1 Jumlah Wirausaha di Indonesia menurut Unit**

Grafik tersebut menunjukkan data jumlah wira usaha di Indonesia berdasarkan sektor, diukur dalam unit. Sektor makanan memiliki jumlah wira usaha tertinggi dengan 1.592.318 unit, menunjukkan dominasi yang signifikan dibandingkan sektor lainnya. Sektor pakaian jadi dan produk logam juga memiliki jumlah wira usaha yang besar, masing-masing dengan 608.531 unit dan 594.912 unit. Sektor dengan jumlah wira usaha terkecil adalah pengolahan kertas dengan hanya 6.076 unit. Sektor lain seperti minuman (102.535 unit), alat angkut (303.435 unit), dan alat elektronik (218.095 unit) juga berkontribusi secara signifikan, meskipun tidak sebesar sektor makanan. Data ini memberikan gambaran tentang bagaimana distribusi sektor-sektor usaha di Indonesia, menunjukkan bahwa sektor makanan dan pakaian jadi merupakan pilar utama wira usaha di negara ini, sementara sektor-sektor seperti pengolahan kertas memiliki kontribusi yang relatif kecil.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

**Gambar 1.2 Jumlah Wirausaha di Provinsi Aceh**

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan menunjukkan variasi jumlah wirausaha di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Utara memiliki jumlah wirausaha tertinggi dengan 11.158 orang, diikuti oleh Banda Aceh dengan 10.690 wirausaha. Kabupaten Bireuen dan Aceh Besar juga menunjukkan jumlah yang signifikan, masing-masing sebanyak 7.535 dan 5.086 orang. Sebaliknya, Aceh Selatan dan Aceh Tenggara memiliki jumlah wirausaha terendah, masing-masing hanya 1.711 dan 1.618 orang. Subulussalam dan Gayo Lues juga termasuk dalam daerah dengan jumlah wirausaha yang rendah, masing-masing memiliki 2.205 dan 1.991 orang. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam jumlah wirausaha di berbagai daerah di Provinsi Aceh, dengan beberapa daerah menonjol memiliki jumlah wirausaha yang tinggi sementara daerah lainnya relatif rendah.

Berdasarkan data yang menunjukkan variasi jumlah wirausaha di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Aceh, termasuk Lhokseumawe yang memiliki 3.203 wirausaha, pentingnya berpikir kreatif bagi mahasiswa yang ingin menjadi entrepreneur menjadi sangat jelas. Di Lhokseumawe, angka ini menunjukkan adanya potensi yang cukup besar namun masih bisa ditingkatkan melalui inovasi dan kreativitas. Bagi mahasiswa, berpikir kreatif tidak hanya membuka peluang untuk menciptakan usaha baru, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menemukan solusi unik terhadap tantangan yang ada, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan bersaing secara efektif. Dengan kreativitas, mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi, mengembangkan produk atau layanan yang berbeda, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah wirausaha di Lhokseumawe, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat lokal secara keseluruhan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan melalui proses berpikir kreatif untuk memanfaatkan peluang usaha guna menuju apa yang diinginkan (E. P. Rahayu & Sulistyowati, 2022). Penyebab rendahnya tingkat kewirausahaan yakni sistem pendidikan yang kurang mendorong mahasiswanya untuk berkembang menjadi seorang pengusaha. Status wirausahawan saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Berwirausaha dianggap sebuah profesi yang kurang menjanjikan, perlu waktu lama untuk bisa menjadi seorang yang sukses. Hal ini terlihat dari tingginya keinginan menjadi ASN dibandingkan dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan kerja baru minimal untuk dirinya sendiri (Aputra et al., 2022).

Di Aceh, perkembangan wirausaha masih dihadapkan pada berbagai tantangan meskipun memiliki potensi yang besar. Provinsi ini memiliki banyak sumber daya alam dan budaya yang bisa dijadikan sebagai basis pengembangan usaha. Namun, hambatan seperti kurangnya akses terhadap modal, pelatihan, dan dukungan dari pemerintah masih menjadi kendala utama. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan agar para wirausahawan muda dapat mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik. Dengan meningkatkan ekosistem kewirausahaan di Aceh, diharapkan bisa mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Khusus di Kota Lhokseumawe, meskipun tercatat sebagai daerah dengan jumlah pengangguran terdidik tertinggi, sebenarnya terdapat banyak peluang usaha yang bisa dikembangkan. Wilayah ini memiliki keunggulan geografis yang strategis serta infrastruktur yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan bisnis. Mahasiswa di Lhokseumawe diharapkan dapat memanfaatkan peluang ini dengan lebih kreatif, misalnya dengan mengembangkan usaha di sektor teknologi, pariwisata, dan industri kreatif. Program-program kewirausahaan yang lebih intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendorong semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Selanjutnya Program Studi Kewirausahaan, berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan. Kurikulum yang diterapkan dirancang untuk mendorong mahasiswa berpikir inovatif dan memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Selain itu, program ini juga sering mengadakan seminar, workshop, dan kompetisi bisnis untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Diharapkan, melalui pendidikan yang komprehensif dan dukungan yang tepat, mahasiswa Program Studi Kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak ekonomi di daerah mereka masing-masing, termasuk di Lhokseumawe dan wilayah lainnya di Aceh.

Berbagai faktor perlu diperhatikan dalam berwirausaha, salah satunya adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif. Media sosial telah berkembang melampaui fungsi pemasaran tradisional, kini digunakan oleh pengusaha untuk jaringan bisnis, mencari informasi, dan mendapatkan

dukungan finansial melalui crowdfunding (Satrionugroho & Tomo, 2020). Keunggulan media sosial terletak pada kemudahan dan luasnya konektivitas yang ditawarkan, memungkinkan pengusaha untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan terlibat dalam komunitas online (Salsabila & Fatimah, 2023). Bagi mahasiswa di Aceh, terutama di Lhokseumawe, menguasai penggunaan media sosial dapat menjadi kunci sukses dalam mengembangkan usaha dan menjangkau pasar yang lebih luas. Program Studi Kewirausahaan juga harus menekankan pentingnya media sosial dalam kurikulum mereka, memberikan pelatihan yang relevan agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal dalam usaha mereka.

Eksistensi media sosial di jaman modern semakin meningkat bahkan dijadikan sebagai primadona. Dikalangan mahasiswa banyak yang memanfaatkan media sosial untuk berbisnis online (Laugu, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2018) yang menunjukkan bahwa, semakin banyak penggunaan jejaring sosial maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa untuk memulai usaha, sebaliknya jika tingkat penggunaan jejaring sosial rendah maka kemampuan mahasiswa untuk memulai usaha semakin rendah. Terbukti bahwasannya media sosial memainkan peran komunikasi.

Dengan memanfaatkan media sosial, seseorang dapat dengan mudah menemukan berbagai informasi terkait peluang bisnis dan berbagai ide menarik dalam berbisnis. Selain itu, dengan media sosial masyarakat dapat dengan mudah melakukan kegiatan promosi dengan lebih hemat. Dengan berbagai kemudahan

yang dimiliki dalam menggunakan media sosial, hal ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha (Sosiady & Ermansyah, 2023)

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan. Peranan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan Kewirausahaan sehingga pengetahuan akan semakin tinggi.

Pengetahuan kewirausahaan yaitu pemahaman tentang berbagai informasi untuk membangkitkan keberanian mengambil risiko secara wajar dalam pengelolaan perusahaan. Untuk tumbuh dan sukses, tidak cukup memiliki keterampilan tetapi juga harus memiliki bekal pengetahuan maka ilmu pengetahuan sebagai faktor penting untuk mempersiapkan calon wirausahawan (Hamim, 2020). Beberapa mata kuliah pendukung yang penting dalam membangun pengetahuan ini meliputi Manajemen Risiko, yang membantu mahasiswa memahami cara mengidentifikasi dan mengelola risiko; Strategi Bisnis, yang memberikan wawasan tentang perencanaan dan pengembangan bisnis; serta Pemasaran Digital, yang mengajarkan teknik memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Mata kuliah seperti Inovasi dan Kewirausahaan juga penting untuk mendorong

kreativitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi dinamika pasar yang selalu berubah.

Motivasi sebagai salah satu faktor pendukung penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk memutuskan berwirausaha sangat dibutuhkan dalam diri seorang mahasiswa (Prasetio, 2020). Motivasi yang dimaksudkan di sini adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri individu mahasiswa itu sendiri. Untuk dapat menggunakan media sosial sebagai perantara dan alat dalam menjalankan minat berwirausahanya. Sehingga berani merubah pola pikir ke arah digitalisasi dalam memasarkan produk untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tingkat penggunaan sosial media terhadap minat berwirausaha (Kurniawan, 2016).

Selain motivasi, pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor lain yang dapat menumbuhkan minat seorang dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan. Untuk menjadi wirausaha yang sukses diperlukan perencanaan bisnis yang matang dan berani untuk mengambil risiko yang akan terjadi dalam menjalankan bisnis tersebut. Kewirausahaan selalu berkaitan dengan faktor individu, karena dalam menekuni dunia wirausaha tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan suatu pengetahuan khusus yang dimiliki oleh pemilik usaha tentang kewirausahaan untuk mengarungi persaingan antar wirausahawan lain, situasi yang tidak menentu, keharusan untuk menjalin hubungan baik dengan banyak orang sebagai relasi bisnisnya (Hanifati, 2017).



Motivasi mahasiswa untuk memilih Program Studi Kewirausahaan sering kali dipengaruhi oleh adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. PMW memberikan dukungan finansial dan bimbingan bagi mahasiswa yang memiliki ide bisnis inovatif. Namun, karena adanya PMW, banyak mahasiswa yang merasa terpaksa memilih Program Studi Kewirausahaan demi mendapatkan akses ke dana dan pelatihan yang ditawarkan. Meskipun pada awalnya mereka mungkin tidak memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, eksposur yang diberikan oleh program ini sering kali berhasil menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk serius menekuni dunia kewirausahaan. Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, para mahasiswa ini dapat mengembangkan bisnis mereka dan mengatasi tantangan yang ada, sehingga berkontribusi pada pengurangan pengangguran terdidik di wilayah mereka.

Berdasarkan uraian empiris diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Media Sosial, pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh**. Penelitian dalam bidang ini masih terbatas dan belum banyak dilakukan, sehingga memberikan peluang untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana media sosial, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan program kewirausahaan di Universitas Malikussaleh dan wilayah sekitarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Media Sosial berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?
3. Apakah Motivasi berwirausaha berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk memiliki semangat dalam menjalankan wirausaha dan menjadi wirausaha yang berhasil. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para peneliti lainnya yang melakukan penelitian dibidang minat berwirausaha.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan bidang manajemen pemasaran. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan teknologi informasi dan media sosial.